

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sistem kardiovaskular atau sistem peredaran darah merupakan sistem organ dalam tubuh yang bertanggung jawab untuk mengedarkan darah ke seluruh bagian tubuh melalui jantung dan pembuluh darah. Jantung bertindak sebagai pompa untuk memompa darah ke pembuluh darah, yang kemudian mengedarkan darah ke seluruh bagian tubuh melalui arteri dan kapiler. Darah mengandung oksigen dan nutrisi yang dibutuhkan oleh sel-sel tubuh, serta membawa kembali limbah dan karbon dioksida ke jantung dan paru-paru untuk dikeluarkan dari tubuh. Sistem kardiovaskular juga berperan dalam menjaga keseimbangan cairan tubuh dan mengatur suhu tubuh. Sistem ini sangat penting dalam menjaga kesehatan dan kelangsungan hidup manusia. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis di mana tekanan darah seseorang dalam keadaan istirahat terus-menerus meningkat di atas batas normal, yaitu tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik di atas 90 mmHg. Kondisi ini dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah dan organ tubuh, seperti jantung, ginjal, otak, dan mata. Hipertensi dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan gangguan penglihatan. Istilah "silent killer" pada darah tinggi merujuk pada fakta bahwa hipertensi seringkali tidak menunjukkan gejala yang jelas pada awalnya, sehingga orang yang menderita hipertensi mungkin tidak menyadari bahwa mereka memiliki tekanan darah yang tinggi, penting bagi seseorang untuk secara teratur memeriksa tekanan darah mereka dan melakukan

perubahan gaya hidup sehat atau pengobatan yang diperlukan untuk mengendalikan hipertensi (Ode,2020).

Menurut data dari *WHO*, hipertensi merupakan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Pada tahun 2019, sekitar 1,13 miliar orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi. Dari jumlah tersebut, sekitar 1 dari 5 orang yang menderita hipertensi tidak menyadari bahwa mereka memiliki kondisi ini. Pada tahun yang sama, hipertensi diperkirakan menyebabkan sekitar 8,5 juta kematian di seluruh dunia. Kematian akibat hipertensi dapat terjadi karena meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, dan gangguan penglihatan yang serius (Jannah,2021).

Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di wilayah ASIA. Di Indonesia hipertensi menempati posisi ke-3 kasus penyakit yang berujung kematian memiliki *CFR* sebesar 4,81%. Berdasarkan data Riskesda tahun 2018 jumlah penderita hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk umur  $\geq$  18 tahun mencapai 34,11%, dari jumlah tersebut hanya 54,4% yang rutin mengkonsumsi obat anti hipertensi. Keadaan yang hampir sama berada di DKI Jakarta dimana jumlah penderita hipertensi mencapai 33,43% dari jumlah tersebut ditemukan 59,91% yang rutin mengkonsumsi obat anti hipertensi (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data Rikesdas Provinsi DKI Jakarta, dari Kabupaten?Kota yang berada di DKI jakarta, Kota Jakarta Timur memiliki jumlah penderita hipertensi tertinggi kedua yaitu sebanyak 35,45% yang sebelumnya berada pada posisi pertama adalah Jakarta Pusat yaitu mencapai 39,05%. Melihat dari data proporsi minum obat anti hipertensi secara rutin, Jakarta Timur berada pada posisi

teredah yaitu mencapai 57,95%, sementara yang memiliki kesadaran tertinggi untuk minum obat anti hipertensi secara rutin yaitu Kepulauan Seribu dimana mencapai 73,2%. Sebanyak 59,8% responden dalam sebuah penelitian menganggap bahwa mereka sudah sehat sebagai alasan mereka tidak memeriksakan tekanan darah secara rutin. Selain itu, sekitar 31,3% tidak mengunjungi fasilitas kesehatan secara teratur, 14,5% minum obat tradisional, 11,5% sering lupa, 8,1% tidak mampu membeli obat secara rutin, 4,5% tidak tahan dengan efek samping obat, dan 2% tidak tersedia obat di fasilitas kesehatan. Tekanan darah yang tidak terkontrol dapat menyebabkan komplikasi serius seperti serangan jantung, stroke, gagal jantung, gagal ginjal, dan penyakit pembuluh darah. Salah satu efeknya adalah terbentuknya plak aterosklerosis pada pembuluh darah koroner yang dapat menyebabkan penyumbatan dan serangan jantung. (Yassine et al., 2019).

Faktor-faktor yang mempengaruhi curah jantung dan tekanan perifer di antaranya adalah sebagai berikut: Viskositas & volume darah, tekanan vena & osmotik dapat mempengaruhi tekanan darah. Menurut Smeltzer (2019), hipertensi terjadi ketika tekanan darah sistolik & diastolik melebihi angka normal yaitu 120/80 mmHg. Mekanisme terjadinya hipertensi adalah peningkatan resistensi pembuluh darah & volume darah yang lebih besar dari normal. Peningkatan resistensi pembuluh darah disebabkan oleh ketidakseimbangan antara zat-zat *vasokonstriktor* & *vasodilator* dalam tubuh, sehingga pembuluh darah mengecil dan meningkatkan resistensi perifer. Kepatuhan pasien sangat penting dalam pengobatan hipertensi untuk mencegah komplikasi dan mempengaruhi tekanan darah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah dukungan sosial

dari keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam perawatan dan pencegahan penyakit pada anggota keluarga lainnya. Dukungan keluarga dapat memberikan pengaruh positif bagi pasien hipertensi untuk mengontrol penyakitnya dan mencegah terjadinya komplikasi. Dukungan keluarga diperlukan untuk pasien hipertensi yang membutuhkan perawatan jangka panjang dan terus menerus. Dukungan keluarga juga dapat membantu pasien untuk rajin memeriksakan diri ke tempat pelayanan kesehatan dan melakukan kontrol darah secara rutin.

Hasil penelitian Artini, et al. (2022) responden dengan dukungan keluarga yang kurang sebagian besar kepatuhan berobatnya berada pada kategori rendah, sementara responden dengan dukungan keluarga yang baik sebagian besar kepatuhan berobatnya berada pada kategori tinggi sehingga terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam melakukan pengobatan hipertensi. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Molintao, et al. (2019) ditemukan bahwa responden yang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga sebagian besar tidak patuh dalam minum obat sebesar 71,8%, begitu juga responden yang dukungan keluarganya baik sebagian besar patuh dalam minum obat sebesar 56%.

Berdasarkan data dari rekapan kunjungan pasien di Poliklinik Rumah Sakit Restu Kasih Jakarta, jumlah pasien yang menderita hipertensi pada tahun 2019 dengan kasus hipertensi sebanyak 3979 jiwa, tahun 2020 dengan kasus hipertensi mengalami penurunan menjadi sebanyak 3402 jiwa. Hal ini disebabkan adanya pandemi Covid-19 sehingga jumlah pasien yang berkunjung hanya sedikit karena adanya pembatasan kunjungan. Setelah adanya era new normal

mengalami peningkatan kembali hingga jumlah pasien hipertensi mencapai 6934 jiwa.

Sebanyak 10 pasien hipertensi di Poliklinik Rumah Sakit Restu Kasih Jakarta menjadi subjek studi pendahuluan, dengan 7 dari mereka datang sendiri dan 3 diantar kerabat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 6 pasien tidak rutin memeriksakan tekanan darah dan kurang patuh dalam minum obat karena kesibukan bekerja dan kadang-kadang lupa cara penggunaan obat.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan berobat pada pasien hipertensi di poliklinik tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat Pada pasien penderita hipertensi di Poliklinik Rumah Sakit Restu Kasih Jakarta?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien penderita hipertensi di poliklinik Rumah Sakit Restu Kasih Jakarta.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui distribusi frekuensi Karakteristik (Jenis kelamin, umur, Pendidikan, pekerjaan, penghasilan dan status pernikahan) pada pasien penderita hipertensi di Poliklinik Rumah Sakit Restu Kasih Jakarta .
- 2) Mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan berobat Pada pasien penderita hipertensi di Poliklinik Rumah Sakit Restu Kasih Jakarta.
- 3) Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pada pasien penderita hipertensi di poliklinik Rumah Sakit Restu Kasih Jakarta.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Pasien**

Memberikan informasi tentang pentingnya dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat untuk mengurangi kekambuhan hipertensi.

#### **1.4.1 Bagi Rumah Sakit Restu Kasih**

Data yang diperoleh dari penelitian dapat dijadikan suatu tolak ukur serta upaya Rumah Sakit dalam menyusun program yang akan datang serta sebagai perencanaan dalam usaha meningkatkan kepatuhan pasien untuk melakukan pengobatan hipertensi.

#### **1.4.2 Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional**

Penelitian ini memiliki manfaat yang penting dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang peran keluarga dalam pengobatan pasien hipertensi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi untuk pengembangan literatur dalam pendidikan keperawatan di Indonesia, terutama dalam mata kuliah konsep KMB. Dengan mempelajari strategi promosi dan pencegahan pada pasien hipertensi, diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kekambuhan dan komplikasi pada pasien tersebut.

#### **1.4.1 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Melalui penelitian ini penulis berharap ini bisa menjadi kesempatan untuk membuat referensi bagi peneliti selanjutnya. Agar pada penelitian selanjutnya penelitian bisa dilakukan secara maksimal dan tentunya jauh lebih baik dari penelitian yang sekarang.

